



Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self-Efficacy Menyusui pada Ibu Usia Muda

Asmah Sukarta^{1*}, Nurhaedah², Roni³

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

ARTICLE INFORMATION

Received: 05-02-2025

Revised: 28-05-2025

Accepted: 31-05-2025

KEYWORD

Family support, Breastfeeding self-efficacy, Young mothers, Child marriage

Dukungan Keluarga, Self-efficacy menyusui, Ibu usia muda, Pernikahan Usia Muda

CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Nurhaedah

Adress: Sidrap, Sulawesi Selatan

E-mail: edhardahlan@gmail.com

asmahsukarta@gmail.com

No. Tlp : +6285255851287

DOI 10.56013/JURNALMIDZ.V8i1.3816

ABSTRACT

Globally, less than half of babies under 6 months of age are exclusively breastfed. Breastfeeding Self-Efficacy is a mother's self-confidence in breastfeeding which can be an indicator of the mother's decision, the efforts to be made, the mother's mindset in breastfeeding and how to respond to problems or difficulties during breastfeeding. This type of quantitative research with an analytical research design using a Cross-Sectional approach. The population in this study were all mothers who had breastfed for the past 3 months totaling 81 people, with a sample size of 45 respondents. The results of the study showed that most respondents with high family support had high breastfeeding self-efficacy, namely 19 (42.2%) respondents, while respondents with low family support mostly had low self-efficacy, namely 10 (22.2%) respondents. The results of the chi square statistical test showed that there was a significant relationship between family support and breastfeeding Self-efficacy with a value of $p = 0.001$. The conclusion is that there is a significant relationship between family support and breastfeeding Self-efficacy of Young Mothers, where the higher the family support, the higher the breastfeeding self-efficacy in young mothers

Pemberian ASI secara global masih kurang dari setengah bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. *Self-Efficacy* menyusui merupakan rasa percaya diri yang dimiliki Ibu dalam hal menyusui yang dapat menjadi indikator keputusan Ibu, upaya yang akan dilakukan, pola pikir Ibu dalam menyusui dan cara merespon masalah atau kesulitan selama menyusui. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang menyusui selama 3 bulan terakhir berjumlah 81 Orang, besar sampel sebanyak 45 responden. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dukungan keluarga yang tinggi memiliki *self-efficacy* menyusui yang tinggi yaitu 19 (42,2%) responden sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang rendah sebagian besar memiliki *self-efficacy* yang rendah sebanyak 10 (22,2%) responden. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *Self-efficacy* menyusui dengan nilai $p = 0.001$. Kesimpulan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan *Self-efficacy* menyusui Ibu dengan Usia Muda, dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi *self-efficacy* menyusui pada Ibu usia muda

Pendahuluan

Pernikahan usia muda (*Child marriage*) merupakan pernikahan baik secara formal maupun informal di bawah usia 18 tahun (UNICEF, 2024). Secara global berdasarkan data tahun 2018 sebanyak 650 juta anak menikah di bawah usia 18 Tahun dan Asia memiliki tingkat pernikahan dengan usia muda tertinggi yaitu sebanyak 285 Juta (44%) (UNICEF, 2018). Di Indonesia sendiri berdasarkan data terbaru 2023, Perempuan Umur 20-24 Tahun yang berstatus kawin sebelum umur 18 Tahun sebanyak 6,92% (BPS, 2024). Pemberian ASI secara global masih kurang dari setengah bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan data terbaru tahun 2023 bahwa sebanyak 48% dari target capaian pemberian ASI (WHO, 2024). Di Indonesia sendiri persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2023 sudah mulai menunjukkan perubahan yaitu sebanyak 73,97% dan untuk provinsi Sulawesi Selatan sendiri sebanyak 77,20% belum mencapai target nasional yaitu 80% (BPS, 2024)

Meskipun cakupan pemberian ASI sudah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun, beberapa kendala ditemukan bahwa pemberian ASI pada Ibu dengan usia muda menjadi salah satu kendala, dimana Ibu yang berusia kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi (payudara), semakin muda usia Ibu maka pemberian ASI kepada bayi cenderung semakin kecil karena tuntutan sosial, kejiwaan Ibu dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi produksi ASI (Fau, Nasution dan Hadi, 2019). Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan tindakan menyusui secara efektif. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan proses menyusui adalah keyakinan diri Ibu terhadap kemampuannya untuk memberikan ASI atau yang disebut *Self-Efficacy* menyusui (Rahmadani dan Sutrisna, 2022).

Self-Efficacy menyusui merupakan rasa percaya diri yang dimiliki Ibu dalam hal menyusui yang dapat menjadi indikator keputusan Ibu untuk menyusui, upaya yang akan dilakukan untuk menyusui, pola pikir Ibu dalam menyusui dan cara merespon masalah atau kesulitan selama menyusui (Isnanto, Eridani dan Simbolon, 2018). Selain itu faktor yang menghambat pemberian ASI pada usia muda adalah *Self-Efficacy* atau kepercayaan diri dalam menyusui dimana Ibu yang menikah dini dengan usia < 20 tahun memiliki *Self-efficacy* dalam menyusui yang lebih rendah dibandingkan dengan Ibu yang menikah ideal pada umur >20 tahun (Agustina, 2024).

Keyakinan diri Ibu akan menurun apabila Ibu mengalami kondisi fisik dan emosi yang kurang baik selama menyusui, karena kondisi ini juga dapat menurunkan produksi ASI maka dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan persuasi verbal dengan cara memberikan dukungan semangat bahwa permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan akan membantu Ibu mempunyai potensi dan terbuka menerima informasi akan menggugah semangat orang bersangkutan untuk berusaha lebih gigih meningkatkan efikasi dirinya (Indriani *et al.*, 2020).

Salah satu faktor yang dapat dilakukan untuk meningkatkan praktek menyusui yaitu dengan pemberian dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga didefinisikan sebagai informasi verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungannya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Kristiyanti dan Chabibah, 2020). Dukungan menyusui baik dari keluarga maupun teman sebaya sangat mempengaruhi keberhasilan

dalam menyusui dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik dalam menyusui (Natalia dan Rustina, 2020; Snyder *et al.*, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD Puskesmas Cabenge Kabupaten Soppeng jumlah Ibu yang menyusui ASI eksklusif pada tiga bulan terakhir sebanyak 81 Ibu sekitar 80% dari total keseluruhan. Berdasarkan analisa awal dari peneliti jumlah Ibu menyusui belum sesuai dengan jumlah cakupan pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Cabenge Kabupaten Soppeng. Dari hasil wawancara pada 6 orang Ibu dengan usia muda yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dimana ditemukan kendala dalam menyusui salah satunya yaitu keyakinan dalam menyusui secara efektif serta keluarha yang tidak memberikan dukungan dalam pemberian ASI.

Beberapa kendala yang ditemukan oleh Ibu dalam menyusui salah satunya yaitu keyakinan dalam menyusui secara efektif serta keluarha yang tidak memberikan dukungan dalam pemberian ASI. Berdasarkan fenomena tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melihat apakah hubungan dukungan keluarga dengan self-efficacy dalam menyusui pada ibu dengan usia muda di UPTD Puskesmas Cabenge Kabupaten Soppeng Kabupaten Soppeng.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan rancangan Cross Sectional. Penelitian ini menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan mengkaji berdasarkan teori yang ada. Sampel perlu mewakili seluruh rentang nilai yang ada (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran hubungan pada variabel dependen Self-efficacy yaitu dan variabel independen yaitu dukungan keluarga. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cabenge pada bulan September-Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang menyusui selama 3 bulan terakhir berjumlah 81 Orang, besar sampel ditentukan menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling yaitu Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan ditentukan berdasarkan rumus rumus slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 45 responden.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan dalam Tabel 5.1, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 19 tahun, yaitu sebanyak 19 orang atau sekitar 42,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia remaja akhir, yang merupakan fase transisi menuju kedewasaan. Usia ini sering dikaitkan dengan tantangan dalam menyeimbangkan peran sebagai ibu dan kebutuhan pengembangan diri (Santrock, 2023). Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa ibu muda cenderung mengalami keterbatasan dalam akses informasi dan dukungan sosial yang memadai (Smith *et al.*, 2022).

Selain itu, karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa mayoritas memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 25 orang atau 55,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan menengah, namun belum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan memiliki peran penting dalam kesiapan individu dalam mengasuh anak, terutama dalam memahami aspek kesehatan dan perkembangan bayi,

sebagaimana dinyatakan oleh Brown dan Johnson (2023) dalam penelitian mereka mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kesehatan bayi.

Selanjutnya, mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 31 orang atau 68,9%. Status pekerjaan sebagai IRT menunjukkan bahwa sebagian besar responden menghabiskan waktu mereka dalam pengasuhan anak dan pekerjaan domestik. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa ibu rumah tangga sering menghadapi tantangan dalam hal kesejahteraan psikologis dan akses terhadap layanan kesehatan, terutama dalam konteks keluarga dengan sumber daya ekonomi terbatas (Jones et al., 2023). Dukungan sosial dan ekonomi sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam menjalankan peran sebagai ibu secara optimal.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Usia

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)	18	8	17.8
	19	19	42,2
	20	18	40.0
	Total	45	100
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0
	SD	12	26.7
	SMP	8	17.8
	SMA	25	55,6
	Total	45	100
Pekerjaan	IRT	31	68.9
	Wiraswasta	11	24.4
	Karyawan Swasta	3	6.7
	Total	45	100

Sumber:Data Primer 2025

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	28	62,2
Rendah	17	37,8
Total	45	100

Sumber:Data Primer 2025

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5.2 diatas, diketahui bahwa dukungan keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cabenge Kabupaten Soppeng menunjukkan dari 45 responden, sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang rendah yaitu 28 responden (62,2%).

Hasil penelitian tersebut diatas sejalan dengan sebuah studi yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merupakan Ibu yang tidak menyusui ASI eksklusif sebagian besar memiliki dukungan kurang sebanyak 17 (81%) responden (Sulistyowati, Cahyaningsih dan Alfiani, 2020). Penelitian serupa juga mengungkapkan bahwa dari 60 responden, Ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga di Puskesmas Bandar Jaya berjumlah 32 Ibu (53,3%) lebih banyak dibandingkan dengan persentase yang mendapat dukungan keluarga (Pangestu dan Rusnita, 2023). Hasil berbeda

dalam sebuah studi yang melihat hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif, dimana dukungan keluarga yang baik lebih tinggi yaitu dari yaitu sebanyak 38 responden (64,4%) dibandingkan dukungan keluarga kurang yaitu 21 responden (35,6%) (Maulina dan Nur Afifah, 2023).

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari Ibu dalam menyusui (Sulistiyowati, Cahyaningsih dan Alfiani, 2020). Dukungan keluarga memegang peranan penting pada Ibu menyusui, dukungan yang dibutuhkan oleh Ibu bisa dari suami, orang tua, mertua, saudara atau keluarga yang lain, apabila keluarga tidak mendukung dapat mempengaruhi sikap dan perilaku Ibu (Maulina dan Nur Afifah, 2023). Salah satu bentuk dukungan keluarga yang paling dibutuhkan oleh Ibu menyusui antara dukungan informasional, yaitu upaya keluarga untuk menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada Ibu menyusui agar mereka mampu memperhatikan dan memberikan ASI Eksklusif sebaik mungkin (Rani *et al.*, 2022).

Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang Ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, Ibu, adik dapat menjadi penyebab Ibu untuk beralih ke susu formula (Dewi, Ardian dan Lastyana, 2023). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya dukungan keluarga pada Ibu menyusui salah satunya pada suami adalah faktor pendidikan dan pengetahuan yang kurang sehingga pemberian informasi dan motivasi yang diberikan pada Ibu terbatas (Sipayung, Pelita dan Depok, 2022). Kurangnya dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang dapat berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. Adapun hal yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga yang kurang adalah pengetahuan dari keluarga Ibu menyusui.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Self-efficacy*

<i>Self-efficacy</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	14	31,1
Sedang	10	22,2
Rendah	21	46,7
Total	45	100

Sumber: Data Primer 2025

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5.3 diatas, diketahui bahwa *Self-efficacy* menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cabenge Kabupaten Soppeng menunjukkan dari 45 responden yang sebagian besar memiliki dukungan keluarga rendah yaitu 21 responden dengan persentase (46,7%). Sejalan dengan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa dari 41 responden sebagian besar Ibu tidak memiliki *Self-efficacy* menyusui yaitu sebanyak 23 (56,1%) responden (Abeng dan Wahyuni, 2021). Penelitian lain yang mendukung juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden 17 responden (56,67%) dalam *Self-efficacy* menyusui yang rendah dan sebanyak 13 (43,33%) responden memiliki *Self-efficacy* menyusui yang tinggi (Tirtawati *et al.*, 2024).

Self-efficacy menyusui adalah kepercayaan diri Ibu dalam menyusui. *Self-efficacy* menyusui dapat menentukan keinginan Ibu untuk menyusui bayi atau tidak, bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyusui bayi dan bagaimana cara Ibu menangani masalah menyusui yang dihadapi, sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui (Yuliani *et al.*, 2022). *Self-efficacy* menyusui merupakan faktor penting yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dimana Ibu yang

memiliki self efficacy menyusui yang rendah terbukti cenderung menggunakan teknik alternatif lain ketika menghadapi masalah selama menyusui seperti beralih ke susu formula bahkan memberikan makanan padat kepada bayi seperti nasi pisang. Rendahnya *Self-efficacy* dapat mengakibatkan rendahnya komitmen dalam memberikan ASI Eksklusif dan menyebabkan seorang Ibu menyusui menjadi tidak efektif (Silaban *et al.*, 2024).

Self-efficacy Ibu akan bermanfaat pada meningkatnya cakupan pemberian ASI Eksklusif. Dengan keyakinan diri yang dimiliki, Ibu dapat mengontrol faktor atau tuntutan lingkungan sekitarnya, baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai target yang ditetapkan termasuk pemberian ASI Eksklusif sehingga Ibu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi dalam menyusui membantu membuat Ibu menjadi lebih rileks saat menyusui. Perasaan rileks ini juga berdampak pada keluarnya ASI yang dengan kuantitas yang lebih banyak, sehingga kebutuhan bayi dapat terpenuhi. Sebaliknya, Ibu dengan tingkat efikasi diri yang rendah, cenderung menghentikan pemberian ASI atau langsung beralih pemberian susu formula (Fathiyah *et al.*, 2022).

Rendahnya *Self-efficacy* dalam menyusui pada sebagian responden dalam penelitian ini dapat diasumsikan karena rendahnya tingkat pengetahuan dan motivasi dari responden. Selain itu responden dengan usia muda sebagian besar belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya dan sensitif terhadap segala hal yang berhubungan dengan bayinya, sehingga mudah terpengaruh dengan berbagai anggapan negatif, misalnya jika hanya menyusui bayinya tidak akan kenyang dalam memberikan ASI

Analisis Bivariat

Analisis dua variabel yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square dan prevalensi (PR) ditentukan dengan tingkat kepercayaan (CI) sebesar 0,05 menggunakan aplikasi pengolahan data statistik SPSS versi 28.

Tabel 5.4 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self-efficacy dalam menyusui pada Ibu dengan Usia Muda

Dukungan Keluarga	Self-efficacy Menyusui						Total		P Value
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	19	42,2	5	11,1	4	8,9	28	62,2	0.002
Rendah	2	4,4	5	11,1	10	22,2	17	37,8	
Total	21	46,6	10	22,2	14	30,3	45	100	

Sumber: Data Primer 2025

Dari hasil analisis didapatkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang tinggi sebagian besar memiliki *Self-efficacy* menyusui yang tinggi yaitu sebanyak 19 responden (42,2%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga yang rendah sebagian besar memiliki *Self-efficacy* yang rendah sebanyak 10 Responden (22,2%). Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik *chi square* ada nilai expected (harapan) < 5 maka peneliti menggunakan uji alternatif *Like hood* dengan hasil nilai $p = 0.001 < \alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *Self-efficacy* menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cabenge Kabupaten Soppeng.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang melihat hubungan dukungan keluarga

dengan breastfeeding Self-efficacy (BSE) pada Ibu primigravida dan didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Breastfeeding Self-efficacy (BSE) pada ibu primigravida untuk menyusui Eksklusif dimana Ibu yang BSE dalam kategori tinggi mayoritasnya adalah Ibu primigravida dengan dukungan keluarga yang tinggi pula yaitu sebanyak 30 responden (65,2%) (Annisa et al., 2022). Selain itu penelitian yang sejalan juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri pada Ibu menyusui yang sebagian besar dukungan keluarga yang sangat baik sebesar 90,0% memiliki *Self-efficacy* yang tinggi sebanyak 91,7 % dan berdasarkan hasil uji kendall's Tau menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri ($p=0,041$; $r=0,426$) (Budi, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang melihat hubungan dukungan keluarga dengan breastfeeding *Self-efficacy* (BSE) pada Ibu primigravida dan didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *Breastfeeding Self-efficacy* (BSE) pada ibu primigravida untuk menyusui Eksklusif dimana Ibu yang BSE dalam kategori tinggi mayoritasnya adalah Ibu primigravida dengan dukungan keluarga yang tinggi pula yaitu sebanyak 30 responden (65,2%) (Annisa, Lestari dan Amir, 2022). Selain itu penelitian yang sejalan juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri pada Ibu menyusui yang sebagian besar dukungan keluarga yang sangat baik sebesar 90,0% memiliki *Self-efficacy* yang tinggi sebanyak 91,7 % dan berdasarkan hasil uji kendall's Tau menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri ($p=0,041$; $r=0,426$) (Budi, 2021).

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya sebuah studi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap efikasi diri menyusui pada ibu hamil trimester III dengan nilai $r=0,117$ yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan (Afifaturrohmah, 2023). Berdasarkan hasil tersebut bisa diasumsikan bahwa faktor lain yang mempengaruhi dukungan keluarga yang tidak maksimal dimana kurangnya pengetahuan menjadi bagian yang penting dalam dukungan keluarga dimana pemberian informasi yang tepat dari keluarga dapat mempengaruhi *Self-efficacy* menyusui pada Ibu.

Dukungan keluarga dipandang sebagai sesuatu yang dapat digunakan atau diadakan untuk keluarga, sehingga anggota keluarga menganggap bahwa orang yang mendukung selalu siap memberikan pertolongan jika diperlukan (Bai, Lee dan Overgaard, 2019). Dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan yang ditujukan kepada anggota keluarga yang di dalamnya terkandung nilai kepedulian, penghargaan dan kasih sayang. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Cobb (2012) mendefinisikan dukungan keluarga terdiri dari individu ataupun kelompok yang di dalamnya terdapat rasa nyaman, kepedulian dan sikap yang selalu menolong tanpa melihat kondisinya (Dewi, 2021).

Dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan ibu dalam menyusui anaknya. Dukungan keluarga bisa membuat efikasi diri Ibu meningkat untuk dapat memberi bayinya ASI Eksklusif, tanpa adanya dukungan dari keluarga tentu Ibu akan merasa jika ia berjuang sendirian dalam menyusui anaknya sehingga Ibu jadi lebih mudah menyerah (Anggraeni, Misniarti dan Puspita, 2023). Salah satu dukungan keluarga yaitu dari suami, dukungan seorang ayah yang memiliki bayi mempengaruhi efikasi diri menyusui ibu dan keterikatan ayah-bayi secara positif dimana tingkat pendidikan para ayah membentuk pengetahuan mereka tentang menyusui dan dukungan mereka terhadap proses menyusui (Durumlarinin dan Olma, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan oleh seorang Ibu maka semakin tinggi pula *Self-efficacy* yang dimiliki seorang Ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Keyakinan diri yang tinggi ini akan mempengaruhi keputusan sang Ibu untuk menyusui Bayinya sampai usia 2 tahun.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagian besar Ibu dengan Usia Muda memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *Self-efficacy* menyusui Ibu dengan Usia Muda yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka akan memiliki *Self-efficacy* menyusui yang tinggi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya dengan melihat faktor lain yang berhubungan dengan *Self-efficacy* menyusui pada Ibu dengan usia muda selain itu faktor pendidikan keluarga, ekonomi dan pekerjaan keluarga juga dapat mempengaruhi kurangnya pemberian dukungan keluarga pada Ibu menyusui.

Daftar Pustaka

- Abeng, A.T. Dan Wahyuni, A. (2021) "Efficacy Menyusui Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar," *Xiv*(2), Hal. 1–10.
- Afifaturrohman, N. (2023) *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Menyusui Pada Ibu Hamil Trimester Iii*. Universitas Alma Ata.
- Agustina, R.D. (2024) *Hubungan Pernikahan Dini Terhadap Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Anggraeni, Y., Misniarti Dan Puspita, Y. (2023) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self Efficacy Di Wilayah Kerja Puskesmas Embong Ijuk Kepahiang Tahun 2023," *11*(2), Hal. 322–330.
- Annisa, Z., Lestari, W. Dan Amir, Y. (2022) "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Breastfeeding Self Efficacy (Bse) Pada Ibu Primigravida Untuk Menyusui Eksklusif," *Riau Nursing Journal*, *1*(1), Hal. 11–19. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.31258/Rnj.1.1.11-19>.
- Bai, Y.K., Lee, S. Dan Overgaard, K. (2019) "Critical Review Of Theory Use In Breastfeeding Interventions," *Journal Of Human Lactation*, *35*(3), Hal. 478–500. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.1177/0890334419850822>.
- Bps (2024) *Statistik Demografi Dan Sosial, Bps - Statistics Indonesia*. Tersedia Pada: <https://www.bps.go.id/Id/Statistics-Table?Subject=564> (Diakses: 9 Juli 2024).
- Brown, A., & Johnson, K. (2023). The Impact Of Maternal Education On Child Health Outcomes. *Journal Of Family Studies*, *35*(4), 112-129.
- Budi, M.I. (2021) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Pada Ibu Menyusui Di Desa Sudimoro Tulung Klaten*. Stikes Muhammadiyah Klaten. Tersedia Pada: <http://repository.umkla.ac.id/Id/Eprint/2112>.
- Dewi, N.L.C.P. (2021) *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi*

- Eksklusif Di Puskesmas Iii Denpasar Utara, Tesis*. Tersedia Pada: [Http://Repository.Itekes-Bali.Ac.Id/Medias/Journal/2021_Ni_Luh_Candra_Purnama_Dewi_C_17c10154.Pdf](http://Repository.Itekes-Bali.Ac.Id/Medias/Journal/2021_Ni_Luh_Candra_Purnama_Dewi_C_17c10154.Pdf).
- Dewi, R.R., Ardian, J. Dan Lastyana, W. (2023) "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Relationship Between Family Support And Exclusive Breastfeeding On Babies 0-6 Months," *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan* , 4(2), Hal. 39–44.
- Durumlarinin, B.E.S. Dan Olma, D. (2022) "The Effect Of Fathers ' Support For Breastfeeding Process On Mothers ' Breastfeeding Self-efficacy And Father-Baby Attachment : A Cross-Sectional And Correlational Study Babalar I N Emzirme Sürecine Destek Olma Durumlar I N I N , Annelerin Emzirme Öz Yete," 14(3). Tersedia Pada: <https://doi.org/10.5336/Nurses.2021-86698>.
- Fathiyah, H. Et Al. (2022) "Hubungan Efikasi Diri Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong , Kota Ambon," 4(April).
- Fau, S.Y., Nasution, Z. Dan Hadi, A.J. (2019) "Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan," 2(3), Hal. 165–173.
- Indriani, D. Et Al. (2020) "The Maternal Referral Mobile Application System For Minimizing The Risk Of Childbirth.," *Journal Of Public Health Research*, 9(2), Hal. 1813. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.4081/Jphr.2020.1813>.
- Isnanto, R.R., Eridani, D. Dan Simbolon, S.S.Y.W. (2018) "Expert System For Diabetes Mellitus Detection And Handling Using Certainty Factor On Android-Based Mobile Device," *International Journal Of Health And Medical Sciences*, 4(2), Hal. 28–39. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.20469/Ijhms.40001-2>.
- Jones, R., Smith, L., & Taylor, P. (2023). Maternal Well-being and Economic Resources: Challenges for Stay-at-Home Mothers. *Social Science & Medicine*, 225, 45-56.
- Kristiyanti, R. Dan Chabibah, N. (2020) "Dukungan Keluarga Dan Dukungan Perusahaan Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja Di Wilayah Kabupaten Pekalongan," *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), Hal. 145–152.
- Maulina, R. Dan Nur Afifah, C.A. (2023) "Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd), Jenis Persalinan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif," *Link*, 19(2), Hal. 81–86. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.31983/Link.V19i2.9828>.
- Natalia, R. Dan Rustina, Y. (2020) "Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Ibu Menyusui Neonatus Di Rumah Sakit: Telaah Literatur," *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), Hal. 93–103. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.17509/Jpki.V6i1.23179>.
- Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 5. Diedit Oleh P.P. Lestari. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Medika.
- Pangestu, G.K. Dan Rusnita, A. (2023) "Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd), Dukungan Bidan, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun 2022," *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 13(2), Hal. 81–88. Tersedia Pada:

<https://doi.org/10.54444/Jik.V13i2.140>.

- Rahmadani, E. Dan Sutrisna, M. (2022) "Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu," 6, Hal. 64–69.
- Rani, H. *Et Al.* (2022) "Systematic Literature Review Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia," *Sport Science And Health*, 4(4), Hal. 376–394. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.17977/Um062v4i42022p376-394>.
- Santrock, J. W. (2023). *Life-span Development*. McGraw-Hill Education
- Silaban, V.F. *Et Al.* (2024) "Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Menyusui Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah," 8, Hal. 1116–1121.
- Sipayung, R., Pelita, S. Dan Depok, I. (2022) "Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor 2022."
- Smith, T., Anderson, R., & Lee, C. (2022). Social Support and Information Access among Young Mothers: A Qualitative Study. *Maternal and Child Health Journal*, 28(3), 245-260.
- Snyder, K. *Et Al.* (2021) "Examining Supports And Barriers To Breastfeeding Through A Socio-Ecological Lens : A Qualitative Study," 4, Hal. 1–8.
- Sulistiyowati, I., Cahyaningsih, O. Dan Alfiani, N. (2020) "Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif," *Jurnal Smart Kebidanan*, 7(1), Hal. 47. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.34310/Sjkb.V7i1.326>.
- Tirtawati, G.A. *Et Al.* (2024) "Ghidza : Jurnal Gizi Dan Kesehatan Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Of Postpartum Mothers," 8(1), Hal. 68–73.
- Unicef (2018) *Child Marriage Latest Trends And Future Prospects*, Unicef.
- Unicef (2024) *Child Marriage*, Unicef. Tersedia Pada: <https://data.unicef.org/topic/child-protection/child-marriage> (Diakses: 6 Juli 2024).
- Who (2024) *Breastfeeding*, Who. Tersedia Pada: <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding> (Diakses: 10 Juli 2024).
- Yuliani, D.R. *Et Al.* (2022) "Media Edukasi Video Untuk Meningkatkan Breastfeeding Self-efficacy(Efikasi Diri Menyusui)," 4, Hal. 79–84. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.31983/Jsk.V4i1.9182>.